

Analisis Faktor-Faktor Kesenian pada Lansia di Jemaat GMIT Alfa Omega Labat Kota Kupang


Magistra Handayani Banfatin^{1*}, Yeni Damayanti², Shela C. Pello³, Marylin Susanti Junias⁴

^{1,2,3}Program Studi Psikologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana

⁴Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana

E-mail: magistrabanfatin9@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6156>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 10 Apr 2026

Revised: 16 Apr 2026

Accepted: 22 Apr 2026

Kata Kunci:

Kesenian, GMIT Alfa Omega Labat, Lansia.

Keywords:

Loneliness, GMIT Alfa Omega Labat Kupang, Elderly.

ABSTRACT

Kesenian merupakan perasaan tersisihkan, terisolasi dari lingkungan sekitar akibat kurangnya interaksi yang baik, apa yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi sehingga adanya penarikan diri dari lingkungan sosial. Kesenian pada lansia sendiri berkaitan dengan kurang interaksi sosial, hingga kurangnya dukungan dari anggota keluarga oleh karena itu dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial menjadi point penting dalam mengatasi kesenian pada lansia penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesenian pada lansia di Jemaat GMIT Alfa Omega Labat Kota Kupang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik purposive sampling. Partisipan penelitian sebanyak 6 orang menggunakan metode wawancara mendalam kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman, uji kredibilitas dengan menggunakan member check. Hasil penelitian menemukan lansia di Jemaat GMIT Alfa Omega Labat Kota Kupang mengalami kesenian akibat dari ditinggal anak pergi bekerja, adanya jarak antara lansia dengan anak dan cucu, hingga adanya konflik pada lansia dengan menantu. Tanpa disadari muncul kesenian akibat dari penolakan diri pada kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan lansia di Jemaat GMIT Alfa Omega Labat Kota Kupang.

Loneliness is a feeling of being excluded and isolated from one's surroundings due to a lack of meaningful interaction; when expectations do not align with reality, this leads to withdrawal from social environments. Loneliness among the elderly is associated with a lack of social interaction and a lack of support from family members; therefore, support from family and the social environment is a key factor in addressing loneliness in the elderly. This study aims to describe the factors influencing loneliness among the elderly in the GMIT Alfa Omega Labat Congregation in Kupang City. This study employs a descriptive qualitative approach using purposive sampling. Six participants were interviewed using in-depth interviews, which were then analyzed using the Miles and Huberman data analysis technique, with credibility testing conducted via member checking. The results of the study found that the elderly at the GMIT Alfa Omega Labat Congregation in Kupang City experience loneliness due to their children leaving to work, the distance between the elderly and their children and grandchildren, and conflicts between the elderly and their in-laws. Unbeknownst to them, loneliness arises from self-rejection of the reality that does not align with the expectations of the elderly at the GMIT Alfa Omega Labat Congregation in Kupang City.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Magistra Handayani Banfatin, et al. (2026), Analisis Faktor-Faktor Kesenian pada Lansia di Jemaat GMIT Alfa Omega Labat Kota Kupang, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6156>

PENDAHULUAN

Manusia akan terus mengalami perkembangan mulai dari masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa, hingga masa lanjut usia. Setiap perkembangan yang dialami individu tersebut menyebabkan

perubahan pola perkembangan yang dilalui, baik secara fisik maupun psikis. Salah satu dari tahap perkembangan yang dialami berlanjut pada tahapan terakhir yaitu masa menua atau masa lanjut usia (Hurlock, 2016). *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan lanjut usia atau lansia adalah seseorang yang memasuki usia 60 tahun keatas. Havighurst (dalam Suadirman 2016) menjelaskan bahwa ketika memasuki masa lanjut usia, banyak hal yang harus dihadapi, dimulai dari menyesuaikan diri dengan keadaan fisik dan kesehatan yang menurun, mempersiapkan diri untuk masa pensiun, menghadapi kepergian orang terkasih, hingga menyesuaikan diri dengan peran dalam lingkungan sosial. Pada proses transisi ini lansia sangat membutuhkan dukungan positif dari lingkungan sosial termasuk keluarga agar lansia mampu mendapatkan kualitas hidup yang baik. Sebaliknya jika terjalin dengan baik maka akan membuat lansia mengalami kesepian.

Kesepian muncul apabila seseorang merasa tersisihkan dari kelompok, merasa tidak diperhatikan oleh orang-orang sekitar, terisolasi dari lingkungan sekitar, tidak dapat berbagi cerita dan berbagi perasaan dan pengalaman. Hal ini bisa terjadi oleh siapa saja baik itu anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia. Masalah kesepian pada umumnya sering terjadi kepada lansia (Amalia, 2015). Terjadi ketika keadaan yang diharapkan oleh lansia berbanding terbalik dengan kenyataan yang terjadi sehingga terjadinya penolakan pada diri lansia.

Brehm dkk (1992) menjelaskan ada empat faktor yang mempengaruhi kesepian yaitu; hubungan yang tidak memenuhi standar kehidupan individu, ketika lansia merasa tidak puas dengan hubungan sosial yang dimiliki. Adanya perbedaan keinginan individu, kesepian terjadi ketika keinginan individu tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi sehingga adanya penolakan diri. *Self-esteem*, terjadi ketika kepercayaan diri lansia rendah membuat lansia menarik diri dari lingkungan sosial. Perilaku interpersonal, dimana individu menilai negatif lingkungan sekitar dan tidak mempercayai orang sekitar, hingga menilai buruk orang lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, partisipan pada penelitian ini berjumlah enam orang yang beranggota jemaat GMIT Alfa Omega Labat Kota Kupang. Pengambilan partisipan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa kriteria seperti; Lansia berusia 60-75 tahun; 2) Tidak dalam keadaan sakit; 3) Tinggal sendirian atau tinggal bersama anak; 4) Mampu diajak berkomunikasi; 5) Anggota Jemaat GMIT Alfa Omega Labat; 6) Bersedia mengisi *inform consent*. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada partisipan. Hasil wawancara kemudian dianalisis menggunakan analisis data *Miles dan Huberman* yang mencakup reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil dari analisis data yang ada kemudian diuji keabsahannya dengan menggunakan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdapat enam partisipan yang bersedia menjadi partisipan dan sesuai dengan kriteria penelitian. Deskripsi partisipan dapat dilihat pada table dibawah ini:

Nama/Inisial	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir
GP	Laki-Laki	75 Tahun	Buru Pasar	SMA
GT	Perempuan	70 Tahun	Ibu Rumah Tangga	SMA
JA	Perempuan	68 Tahun	Petani	SMA
HO	Perempuan	69 Tahun	Ibu Rumah Tangga	SMA
NB	Laki-Laki	75 Tahun	Pensiunan Guru	S1
MM	Perempuan	62 Tahun	Ibu Rumah Tangga	SMA

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, ditemukan bahwa lansia yang berada pada Jemaat GMIT Alfa Omega Labat Kota Kupang mengalami kesepian. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi lansia mengalami kesepian. Dukungan dari lingkungan sangat dibutuhkan lansia, dukungan positif membuat lansia menjadi pribadi yang positif dan terhindar dari kesepian. Sebaliknya lansia akan mengalami kesepian jika mendapat perilaku negative dari apa yang diinginkan lansia memiliki perbandingan terbalik dengan kenyataan yang terjadi.

Pertama, hubungan yang tidak memenuhi standar kehidupan, dimana lansia akan dihadapi dengan kehilangan pasangan hidup dan juga adanya jarak antara anak dan orangtua yang membuat lansia membuat lansia mengalami kekosongan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Desiningrum (dalam lathifah dkk 2023) yang mengatakan bahwa kehilangan pasangan hidup atau orang terkasih akan berdampak pada kesepian pada lansia. Jarak dengan anak membuat lansia merasa hampa pada diri lansia kehadiran fisik anak sangat dirindukan dibandingkan hanya mendengar suara saja, Manade(2022) menjelaskan lansia yang terpisah dengan anak-anak cenderung merasa tidak berguna hingga sampai mengurung diri dari lingkungan sosial. Kedua, adanya perubahan keinginan individu, lansia ingin mendapatkan kenyamanan hidup ketika menjalani masa tua mereka seperti ingin diperhatikan lansia akan merasa kesepian jika dalam kehidupan sehari-hari kurang mendapatkan perhatian dari anak-anak hingga orang terkasih. Sependapat dengan Rook (2024) yang mengatakan bahwa lansia rentan mengalami kesepian sehingga membutuhkan perhatian khusus dari anggota keluarga jika tidak mendapatkan perhatian yang baik maka lansia akan merasa tidak berdaya hingga melakukan isolasi diri dari sosial. Ketiga *Self-Esteem*, memasuki masa lanjut usia lansia sangat sensitif akan penerimaan diri mereka apalagi bagi lansia yang memiliki penyakit bawaan yang mengharuskan lansia membutuhkan orang lain dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Penurunan fungsi fisik ketika lansia ini berpengaruh pada *self-esteem* yang berfokus pada lansia memandang dirinya berharga atau tidak. Kehilangan kedudukan atau peran dalam keluarga kerap membuat lansia memandang dirinya rendah. Nurmayunita (2021) menjelaskan *self-esteem* sangat berpengaruh pada kesepian lansia lansia yang memiliki *self-esteem* rendah kerap kali mengalami kesepian. Keempat, perilaku interpersonal, lansia kerap kali memilih untuk memendam setiap masalah dan tidak mau bercerita kepada orang terdekat diakibatkan kurang percayanya mereka dengan orang, memandang orang lain secara jelek sehingga mereka lebih memilih untuk memendamnya saja. Tanpa diketahui semua emosi dan perasaan yang dipendam akan berakibat pada kondisi mental para lansia. Sewaktu-waktu jika dibiarkan akan membuat lansia menjadi stress, depresi hingga kesepian. Sejalan dengan Nurpajriah (2025), menjelaskan lansia sering kali memendam kesedihannya karena tidak mau bercerita kepada keluarga beresiko depresi hingga depresi berat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi lansia di Jemaat GMT Alfa Omega Labat Kota Kupang adalah kurangnya hubungan sosial dan interaksi yang baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial, kehilangan pasangan hidup, adanya perubahan struktur keluarga dalam hal ini banyak lansia yang akhirnya tinggal sendirian dirumah, penurunan akan kondisi fisik pada lansia dan kurangnya perhatian dari anak-anak kepada lansia.

Dampak dari beberapa faktor utama diatas mengakibatkan para lansia di Jemaat GMT Alfa Omega Labat Kota Kupang mengalami penarikan diri, merasa tidak berguna/ berdaya yang berakhir pada kesepian. Dukungan dari lingkungan sosial sangat diperlukan dalam keberlangsungan hidup lansia. Lansia yang mendapatkan dukungan dari lingkungan sosial yang positif membuat lansia mendapatkan kualitas hidup membuat lansia terhindar dari depresi, stress hingga kesepian. Sebaliknya dukungan sosial yang positif berakibat pada kesepian pada lansia yang akan memperparah lansia dengan menarik diri dari lingkungan sosialnya.

REFERENSI

- Amalia, A. D. (2015). Kesepian dan isolasi sosial yang dialami lanjut usia: tinjauan dari perspektif sosiologis *Loneliness and Social Isolation Experienced by TheElderly: A Sociological Perspective Review* Ayu Diah Amalia. Jurnal Informasi. 18(2): 203-210.
- Badan Pusat Statistik, Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur (2022-2024). Diunduh dari <https://ntt.bps.go.id/indicator/12/557/1/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur.html> tanggal 24 maret 2024.
- Brehm, (1992). *Intimate Relationship*. New York: McGraw-Hill, Inc.

- Brehm, Ningsih, E. (2021). *Hubungan loneliness dan intensitas penggunaan media sosial pada mahasiswa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Brehm, S. S., Miller, R. S., Perlman, D., & Campbell, S. M. (2002). *Intimate Relationships*. McGraw-Hill.
- Bruno, Fitria, R. E. (2023). *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kesenian Yang Di Mediasi Oleh Kepribadian Introvert Pengguna Aplikasi Dating Online Pada Mahasiswa Psikologi Islam 2018 & 2020 IAIN Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Creswell (2014), Instrumen Penelitian Kualitatif (2 Maret 2022) Vocasia. Diunduh dari <https://vocasia.id/blog/instrumen-penelitian-kualitatif/> 4 September 2023.
- Desiningrum, Lathifah, F. N., & Rahmasari, D. (2023). Kebermaknaan Hidup pada Lansia Pria Akibat Kematian Istri. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(2), 413-438.
- Fitriana, E., Sari, R. P., & Wibisono. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kesenian Pada Lansia. *Nusantara Hasana Journal*, 1(5), 97-104.
- Fitriana, L. N. (2021). Hubungan antara aktivitas fisik dengan tingkat kesenian pada lanjut usia di Karang Lansia Bahagia Banjarmasin. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*.
- Havighurst, Sinaga, D. A. J. (2016). *Hubungan Religiusitas Dengan Kebahagiaan Pada Lansia di Biara Susteran SCMM Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hurlock, E. B (2004). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Terjemahan (edisi kelima). Jakarta : Erlangga
- Kholifah (2016). Miles Modul Bahan Ajar Cetak: Keperawatan Gerontik. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kholifaqurrozi, M., Faidah, L., Nabilah, D. F., & Anas, M. (2025). Fenomenologis Spiritualitas Pada Lansia Di Panti Al-Hikmah. *Jurnal Iliah Kedokteran Dan Kesehatan*.
- Lestari, J. (2020). Hubungan Antara Kemampuan Berafiliasi Dengan Kesenian Pada Mahasiswa Kost Di Jakarta Timur. Universitas Persada Indonesia Y.A.I
- Manafe, L. A., & Berhimpon, I. (2022). Hubungan tingkat depresi lansia dengan interaksi sosial lansia di bpslut senja cerah manado. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1), 749-758.
- Munandar, I., Hadi, S., & Ardiyani, V. M. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kesenian pada lansia yang ditinggal pasangan di desa Mensere. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(2).
- Nuraini, N., Kusuma, F. H. D., & Rahayu, W. (2018,). Hubungan Interaksi Sosial dengan Kesenian pada Lansia di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).
- Nurjanah, S., dkk. (2025). *Faktor-Faktor Risiko Kesenian pada Lansia di Wilayah Urban*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nusantara*, 6(4), 88-94.
- Nurmayunita, H., & Zakaria, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri lansia yang tinggal di pondok lansia. *Jurnal Keperawatan Malang*, 6(2), 148-158.
- Nurpajriah, D., Almarati, N., & Rahman, S. (2025). Kondisi Emosional Kehilangan dan Kesenian pada Lansia dan Implikasinya bagi Dukungan Sosial: Systematic Literature Review. *JURNAL PSIKOLOGI: JURNAL ILMIAH FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS YUDHARTA PASURUAN Ученые: Universitas Yudharta Pasuruan*, 12(1), 128-138.
- Perlman & Hidayati, D. S. (2015). Self compassion dan loneliness. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1), 154-164.
- Ratnawati (2017), Asuhan keperawatan gerontik. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Restiani, N., Mahmud, U. H., & Latifah, R. A. (2025). Qualitative Study of The Factors That Cause Emotional Loneliness in The Elderly. *Faletehan Health Journal*, 12(03), 298-306.
- Rook (2024), Rook K. S., Oleskiewicz, D., Brown, C. J., August, K. J., Smith, A. M., & Sorkin, D. H. (2024). Loneliness and expanding social ties in later life: Motivation, perceived success, and implications for emotional health. *The Journals of Gerontology, Series B: Psychological Sciences and Social Sciences*, 79(10), gbae136.
- Rusnawandi dan Supriatun (2022), Ruswandi, I. and Supriatun, E. (2022) Keperawatan Gerontik Pengetahuan Praktis Perawat dan Mahasiswa Keperawatan. Jawa Barat; CV. Adanu Abimata.
- Russel, (1996). UCLA Loneliness scale (Version 3): Reliability, Validity, and Factor Signature. *Journal of Personality Assesment* 66 (1), 20-40.
- Safarina L (2016), Hubungan tingkat kesenian dengan kualitas hidup lansia di panti sosial di bandung. Volume 3 No 1, Februari 2016.

- Sari, N. P., & Kurniawan, A. (2023). *Dinamika Psikologis Lansia dalam Menghadapi Konflik Intergenerasi pada Keluarga Patrilokal di Jawa*. Jurnal Psikologi Sosial dan Keluarga, 15(1), 45-58.
- Suadirman (2016). Psikologi Usia Lanjut. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono (2016), Gifa D Nursyafitri (2022). Pengertian Data Sekunder Menurut Para Ahli. Diunduh dari <https://dqlab.id/pengertian-data-sekunder-menurut-beberapa-ahli/tanggal> 12 September 2023.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2024), Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D (ed.6). Bandung: IKAPI
- Sullivan, Resmadewi, R. (2018). Hubungan antara penyesuaian diri dengan kesepian pada mahasiswa prodi kebidanan poltekkes surabaya yang tinggal di asrama. *Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi*, 13(2), 122-135.
- Utami, R. J. (2018) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Loneliness pada Para Lanjut Usia di Wisma Cinta Kasih Padang
- UU 13 (1998), Database Peraturan BPK, Kesejahteraan Lansia <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/45509/uu-no-13-tahun-1998> diakses 29 januari 2024.
- Wahyuni, A. S., & Nur, H. (2025). Peran Dukungan Keluarga dalam Mengurangi Kesepian pada Lansia: Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(4), 1-11.
- WHO (2013), Sartika, B. A. (2020). *GAMBARAN TINGKAT NYERI HIPERTENSI PADA LANSIA DI DESA BANDENGAN KECAMATAN KENDAL KABUPATEN KENDAL* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- World Health Organization. 2017. A Global Brief on Hypertension: Silent Killer Global Public Health Crisis.
- Yulianda, E. (2024). *Hubungan Harga Diri (Self-esteem) dengan Tingkat Kesepian pada Lansia di LKS LU Pangesti Lawang* (Doctoral dissertation, STIKes Panti Waluya Malang).